

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Perkembangan dunia pendidikan memegang peranan penting dalam mengubah tatanan suatu kehidupan dari suatu masalah kehidupan yang tradisional terhadap kehidupan yang modern. Melalui peranan teknologi telah mengubah dimensi ruang dan waktu bagi umat manusia yang pada hakekatnya hasil dari proses pendidikan .

Dalam menghadapi kemajuan zaman dan perkembangannya, harus didasari dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dalam upaya meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas, hendaknya guru dapat meningkatkan teknik informasi agar materi pelajaran dapat dicerna dan bertahan lama dalam pikiran siswa.

Guru yang baik akan selalu mau menerapkan strategi belajar mengajar yang tepat agar mendapatkan hasil yang baik yang lebih efisien dan inovatif Guru harus berusaha semaksimal mungkin agar siswa benar-benar terlihat aktif. Aktifitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar karena seharusnya siswalah yang banyak aktif.

Perkembangan pembelajaran yang aktif dan inovatif harus mampu mengembangkan kreatifitas dan keaktifan siswa untuk maju dan berkembang bersama, hendaknya pada setiap pembelajaran dilakukan sesuai dengan apa yang dipesankan dalam kurikulum yaitu suatu pembelajaran yang mengacu pada apa yang semestinya dipelajari dengan strategi yang dapat mengaktifkan siswa.

Kenyataan yang ada dilapangan, guru yang lebih aktif dari pada siswa, peranan guru dalam pengajaran harus dapat memotivasi siswa-siswanya belajar dan membantu setiap orang untuk belajar, menyusun kegiatan kelas sehingga siswa dapat berdiskusi, berdebat, bertarung dengan ide-ide, konsep dan kemampuan sampai mencapai pemahaman siswa. Selain itu guru juga harus mengoptimalkan segala kemampuan siswa untuk dibawa dalam kelas dan mengarahkannya dalam kegiatan belajar produktif, mengelola ruang kelas dimana siswa memperhatikan satu sama lainnya, mengambil tanggungjawab untuk setiap orang dan belajar mengbargai setiap orang tanpa memperhatikan tingkat prestasi atau ketidakmampuan, maka mengajar harus di pandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi siswa mengajar bukan hanya mengembangkan kognitif saja akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotor, oleh karena itu strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi

Membaca merupakan salah satu kegiatan penting dalam kehidupan masyarakat modern. Dengan membaca akan diperoleh berbagai informasi baru. Namun, berdasarkan beberapa penelitian didapatkan fakta bahwa kemampuan membaca anak-anak tingkat SD dan SMP di Indonesia masih rendah, bahkan tertinggal jauh di bawah negara-negara lain. “Bahkan masih dijumpai anak lulusan SD belum bisa membaca. Karena itu, perlu dilakukan suatu usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca anak-anak Indonesia,” kata Dra. Ratna Wulan, S.U., saat promosi ujian doktor di Auditorium Fakultas Psikologi UGM, Senin(23/3).

Sering ditemukan di lapangan bahwa guru menguasai materi dengan baik tetapi tidak dapat melaksanakan kegiatan proses pembelajaran dengan baik. Hal itu terjadi karena kegiatan tersebut tidak didasarkan pada model pembelajaran untuk mengantarkan siswa memahami konseptual bahan ajar tertentu, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah. Berkenaan dengan hal itu, maka dengan memperhatikan berbagai konsep dan teori digunakan model pembelajaran yaitu menggunakan pedoman membaca dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman konseptual dan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA.

Kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam mengoptimalkan pengajaran di sekolah adalah memilih, menentukan, menyusun, dan menyampaikan sumber belajar dengan baik. Dalam hal ini guru dituntut untuk menyajikan sumber belajar yang memiliki nilai strategis yang baik, sehingga mampu membantu siswa untuk dapat dengan mudah menguasai makna yang tersirat dan tersurat dalam materi yang disampaikan.

Guru dalam hal ini, dituntut untuk terampil dalam menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang merupakan bagian dari strategi belajar yang akan dilaksanakan dan diterapkan pada proses pembelajaran IPA pada peserta didik. Efektif tidaknya guru dalam proses pembelajaran dapat dilihat dari ketercapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara konkret dapat dilihat pada partisipasi aktif belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

RPP adalah rancangan pembelajaran mata pelajaran per unit yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran di kelas. Berdasarkan rancangan pembelajaran ini, guru harus bias menerapkan pembelajaran secara terprogram,

RPP harus mempunyai daya terap (applicable) yang tinggi. Perencanaan yang matang, target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal RPP dapat dijadikan acuan bagi kadar kemampuan guru dalam menjalankan profesinya (muslich,2008:53).

IPA adalah suatu ilmu yang mempelajari tentang alam sekitar beserta isinya. Hal ini berarti IPA mempelajari semua benda yang ada di alam, peristiwa, dan gejala-gejala yang muncul di alam. Ilmu dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan yang bersifat objektif. Jadi dari sisi istilah IPA adalah suatu pengetahuan yang bersifat objektif tentang alam sekitar beserta isinya (KTSP,2006).

Kurikulum KTSP tersebut diatas, mengisyaratkan bahwa pembelajaran IPA berkaitan erat dengan kehidupan sehari-hari, implementasinya mengandung sinyal adanya penggunaan strategi pembelajaran dengan menekankan pada aspek kinerja peserta didik, dan proses pembelajaran melalui pembelajaran melalui pembelajaran kontekstual peserta didik dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Sebagaimana dimaksudkan dalam PP No.9 tahun 2005 pasal 19 ayat I bahwa: "Proses pembelajaran pada satuan pendidikan dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa,kreatifitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat,minat,perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Berdasarkan hasil temuan peneliti selama mengajar di kelas V di SDN Bencoy permasalahan yang sering muncul pada pembelajaran IPA lebih dari 55%

siswa kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran IPA dibandingkan dengan pelajaran lainnya terutama kurangnya minat membaca. Dan ada satu orang siswa yang belum lancar dalam membaca.

Dari penjelasan diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas dengan judul “PENGUNAAN PEDOMAN MEMBACA UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN DAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA MATERI STRUKTUR BUMI DAN PEMBENTUKAN TANAH” (Penelitian Tindakan Kelas Pada Siswa Kelas V SDN Bencoy Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi).Peneliti memilih mata pelajaran IPA karena penguasaan konsep siswa belum memuaskan padahal IPA sangat akrab dengan lingkungan siswa terutama mengenai gejala-gejala alam yang biasa nampak dan terjadi disekitar lingkungan siswa.

B. RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang diatas maka penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Bagaimana pedoman membaca dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mata pelajaran IPA siswa kelas V di SD Negeri Bencoy?
2. Apakah dengan menggunakan pedoman membaca penguasaan konsep dan hasil belajar siswa pada materi Pembentukan Struktur Tanah dan Permukaan Bumi dapat meningkat?

C. TUJUAN PENELITIAN

Adapun Tujuan dari Penelitian Tindakan Kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peranan pedoman membaca terhadap pemahaman siswa terhadap terhadap materi Pembentukan Struktur Tanah dan Permukaan Bumi.
2. Mendeskripsikan peningkatan pemahaman dan hasil belajar siswa pada materi Struktur Permukaan Bumi melalui penggunaan pedoman membaca.

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi semua pihak, terutama jika penelitian ini berhasil, maka manfaat yang dapat diperoleh adalah:

1. Manfaat Bagi Guru:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam membantu guru untuk meningkatkan kompetensi mengajarnya, meningkatkan metode mengajar agar lebih efektif dalam membina motivasi belajar pada diri siswa sehingga dapat mewujudkan keberhasilan belajar IPA pada siswa, selain itu diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam pengembangan pembelajaran IPA di SD sesuai dengan tuntutan kemajuan ilmu dan teknologi.

2. Manfaat Bagi Siswa:

Siswa lebih bias mengungkapkan idea tau gagasan sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki tidak monoton hanya menonton guru berbicara di dalam kelas sehingga lebih memotivasi siswa untuk menggali informasi lebih banyak baik di lingkungan rumah ataupun lingkungan sekolah.

3. Manfaat Bagi Sekolah :

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan sebagai informasi untuk dijadikan pertimbangan dalam meningkatkan dan mengembangkan proses belajar mengajar IPA di SD, khususnya pada siswa SD Negeri Bencoy Kecamatan Cireunghas Kabupaten Sukabumi.

E. PENJELASAN ISTILAH

Agar menghindari terjadinya kesalahan dalam penafsiran istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini penulis akan menjelaskannya. Adapun istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pedoman Membaca

Pedoman Membaca biasa disebut membaca dengan panduan (*reading guide*), dikembangkan oleh Manzo (1978) yang disebut model pembelajaran GRP (*Guide Reading Procedure*) yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam:

- a. Membuat rumusan informasi khusus berdasarkan bacaan
- b. Membuat rumusan pertanyaan terhadap hasil membaca

- c. Menghubungkan hal-hal yang dipandang penting dari bacaan, dan
- d. Mengorganisasikan informasi dari hasil membaca dengan kebutuhan siswa (konteks sosial).

Menurut Susi Oktavira dalam <http://sussay.blogspot.com> siswa diminta untuk membaca materi yang akan dibahas dengan memberikan dan membuat kisi-kisi panduan. Langkah-langkah dari pedoman membaca, diantaranya:

- a. Tentukan materi ajar yang akan dibaca
- b. Buat pertanyaan yang harus dijawab siswa setelah membaca materi, dan
- c. Akhiri sesi dengan memberikan komentar terhadap jawaban yang diberikan siswa.

2. Hakekat Membaca Pemahaman

Membaca Pemahaman yaitu jenis kegiatan membaca dalam hati yang dilakukan untuk memperoleh pengertian tentang sesuatu untuk tujuan belajar sehingga memperoleh wawasan yang lebih luas tentang sesuatu yang dibaca. Dalam membaca pemahaman kecepatan membaca yang kita gunakan bervariasi, tergantung pada bahan bacaan yang kita baca. Bila bahan bacaan berupa untaian kalimat kita akan membaca dengan kecepatan maksimal. Sedangkan apabila bahan bacaan itu berisi detail data berupa angka-angka (misalnya) mungkin kecepatan kita dalam membaca akan berkurang.

3. Efektifitas

Kata efektif atau Efektifitas menurut kamus Inggris Indonesia yaitu Effective yang artinya “berhasil, ditaati, mengesankan, berlaku, mujarab, manjur”. (Echol dan Shadily,1996 ; 207).

Menurut Chaniago (2007 ; 171) mengemukakan bahwa “Efektif adalah dapat membawa dampak baik,mujarab dan manjur (tentang obat),normal kembali”. Berdasarkan pengertian diatas, maka sebuah strategi pembelajaran yang dirancang dan dibuat oleh guru dijadikan pedoman dalam melaksanakan pembelajaran dan mempunyai dampak yang baik terhadap partisipasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran.

Menurut penulis efektif adalah keakuratan,ketepatan, dan kesesuaian atau relevansi apa yang dirancang atau direncanakan dengan tindakan yang dilaksanakan sehingga berdampak pada adanya perubahan yang menuju kearah yang lebih baik.